

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Alam semesta ini merupakan ciptaan Tuhan sebagai tempat hidup bagi makhluk-makhluk ciptaan-Nya. Dunia yang ditempati manusia dan makhluk hidup lainnya ini biasa disebut alam fisik atau alam materi. Dikatakan demikian karena semua yang ada di dunia ini bisa ditangkap oleh indera kita. Namun, kita juga mengenal dunia yang berbeda dengan dunia kita. Dunia atau alam itu disebut alam metafisik, alam supranatural atau alam gaib. Alam ini dipercaya dihuni oleh makhluk-makhluk yang tak bisa ditangkap oleh indera kita. Makhluk halus, makhluk supranatural atau makhluk gaib, begitulah manusia memberi sebutan pada makhluk tak kasat mata itu.<sup>1</sup>

Dalam agama dan ajaran kepercayaan-kepercayaan sudah tentu meyakini adanya sesuatu yang metafisik. Bahkan, sebetulnya mempercayai sesuatu yang metafisik adalah suatu fitrah bagi manusia. Kepercayaan akan adanya makhluk gaib atau makhluk halus memang sudah ada semenjak manusia muncul di dunia.

Iblis atau juga disebut setan merupakan oknum yang selalu mengacau-balaukan kehidupan manusia. Iblis senang melihat orang Kristen yang lemah imannya dan menjadikan sebagai budaknya bahkan menjadi pengikut Iblis. Segala macam upaya

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *yang tersembunyi: Jin, Iblis setan dan Malaikat*, (Jakarta:Lentera Hati, 1999), hlm. 15

dan usaha dilakukan oleh Iblis dalam sepanjang sejarah manusia yang membawa kepada kehancuran total hubungan manusia dengan Allah.

Mengimani iblis bukan saja membenarkan akan keberadaannya tetapi juga menempatkan posisinya bahwa mereka adalah salah satu dari sekian banyak hamba Allah seperti halnya manusia yang diperintahkan untuk beribadah kepada Nya. Mereka memiliki berbagai macam tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan kematian adalah sesuatu hal yang pasti bagi mereka, hanya saja Allah menentukan kehidupan bagi mereka dengan masa yang panjang. Iblis tidak akan mati, terkecuali telah datang masa kematiannya. Mengimani berarti mengakui bahwa mereka adalah salah satu utusan yang diutus kepada makhluk yang lain.

Diperjanjian lama iblis pertama kali muncul pada saat Allah pertama kali menciptakan manusia, yaitu Adam dan Hawa, Iblis berhasil dalam pekerjaannya menggoda Hawa untuk berpaling dari Allah dengan memakan buah yang diperintahkan Allah kepada Hawa supaya tidak memakannya, tetapi Iblis berhasil menipu Hawa agar memakan buah tersebut, yaitu pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat itu, iblis berhasil mempengaruhi Hawa agar memakan buah yang dilarang oleh Allah dengan tipu muslihat iblis akan tawaran yang sangat menarik dari iblis kepada hawa Dan di dalam Injil sinoptik dijelaskan bagaimana iblis mencobai Yesus sebanyak tiga kali dan menawarkan dia seluruh isi bumi ini apabila Yesus menuruti perintah Iblis. Ini membuktikan iblis juga dapat mencobai Yesus walaupun sebenarnya Allah lah yang menciptakan seluruh isi bumi dan bahkan Ia

juga menciptakan malaikat yang tadi pengikut Allah dan jatuh dalam dosa menjadi sosok iblis.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya, iblis memiliki sebuah “madrasah” besar yang menampung setan dalam jumlah yang banyak. setan-setan ini bergurupadanya. Jika salah seorang dari mereka tidak mampu dalam satu perkara, mereka akan merujuk kepada guru utama mereka, yaitu iblis. Di “madrasah” tersebut, iblis mengajarkan berbagai pelajaran penting yang membahayakan manusia, pelajaran-pelajaran tersebut selalu dapat di gunakan untuk menyesatkan hamba-hamba Allah, kapan pun dan di mana pun<sup>3</sup>. Sebagai nenek moyang para setan, iblis sebetulnya berkedudukan sebagai raja utama dalam dunia jin dan layaknya seorang raja dalam dunia manusia, iblis juga punya tahta kerajaan.<sup>4</sup> Iblis diciptakan oleh Tuhan dengan berbagai tugas khusus dan terbagi ke dalam berbagai tingkatan atau hirarki Demonologi dari berbagai agama, Hierarki adalah sistem peringkat. Peringkat yang lebih tinggi memiliki kekuatan atau otoritas yang lebih besar atas peringkat yang lebih rendah, dan dengan peringkat yang berbeda memiliki perbedaan dalam penampilan, seperti jumlah sayap atau wajah yang bervariasi.

Di dalam Alkitab ada beberapa ayat yang menunjukkan bahwa adanya penghulu atau pemimpin dari Iblis, Antara lain :

---

<sup>2</sup>*Ensiklopedi Alkitab masa kini jilid IA-L* (Jakarta: Yayasan komunikasi bina kasih OMF, 1992), hlm. 410

<sup>3</sup>Muhammad Abduh Mughawiri, *Mengungkap Rahasia Iblis*, cet ke 1 (Jakarta:Qisthi Press, 2011), hlm.13

<sup>4</sup>Muhammad Fadlun, *Godaan setan dalam ibadah* (Surabaya:Pustaka Media, 2013) Hlm 17

1. “Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara”.<sup>5</sup>
2. Tetapi ada di antara mereka yang berkata: ”Ia mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, penghulu setan”.<sup>6</sup>
3. Dan ahli-ahli Taurat yang datang dari Yerusalem berkata: ”Ia kerasukan Beelzebul,” dan: ”Dengan penghulu setan Ia mengusir setan”.<sup>7</sup>
4. Demikianlah juga kalau Iblis mengusir Iblis, ia pun terbagi-bagi dan melawan dirinya sendiri: bagaimanakah kerajaannya dapat bertahan?.<sup>8</sup>

Dapat dilihat bahwa Iblis Memiliki penghulu atau pemimpinnya yang berkuasa di dunia yang gelap itu. Dan disebutkan juga Iblis memiliki kerajaan-kerajaannya.

Hierarki Iblis yang paling kompleks yang pernah dikembangkan yang pernah diketahui adalah Hierarki dari Salah satu demonolog paling terkenal yaitu Johann Weyer di dalam bukunya yang berjudul “*Pseudomonarchia Daemonum*”, terdiri dari lebih dari tujuh ribu Iblis yang melayani di bawah tujuh puluh dua pangeran neraka. Penting untuk di perhatikan bahwa di buku ini hierarki Goetic adalah dasar dari banyak di antaranya. Hampir tidak mungkin menemukan semua hierarki ini dalam satu publikasi. Mereka dikumpulkan dari berbagai sumber maupun literatur.<sup>9</sup>

Tujuan Hierarki itu sendiri adalah untuk penggabungan dan penyatuan, sejauh yang dapat diperoleh, dengan nama Tuhan dan menjadikan Dia sebagai pemimpin dari

---

<sup>5</sup>Alkitab versi King James, Efesus 6:12

<sup>6</sup>Alkitab versi King James, Lukas 11-15

<sup>7</sup>Alkitab versi King James, Markus 3:22

<sup>8</sup>Alkitab versi King James, Matius 12:26

<sup>9</sup>S. Connolly, *The Complete Book of Demonolatry* (DB Publishing, United States of America, 2006), hlm 19.

semua Ilmu pengetahuan dan segala ciptaan-Nya, Melihat keagungan-Nya dan keindahan-Nya. Tidak sah hukumnya jika melakukan ritual keagamaan atau hal-hal yang dilakukan secara religius dari hal-hal yang sakral dan mempraktekkan apapun diluar peraturan dari fungsi mereka yang semestinya.<sup>10</sup>

Hal pembagian Hierarki dan tugas para Iblis ini tidak dapat dikatakan sebagai ajaran yang termasuk “kebenaran ajaran iman” setingkat dengan Dogma, melainkan masih ada dalam kategori “pendapat bebas teologi” atau *‘free theological opinion’*, sehingga para teolog masih dapat mempunyai pandangan yang berbeda tentang hal ini. Berbagai definisi dan juga Catatan yang membahas tentang Hierarki Iblis dalam Kristen begitu Beragam. Maka dari itu untuk lebih jauh lagi mengungkap tentang Hierarki Iblis, Iblis mana yang menjadi pemimpin dari segala Iblis atau Iblis mana yang mempunyai tingkatan terendah, Penulis merasa perlu untuk melakukan Studi lebih mendalam.

Hal yang menarik di atas yang kemudian menjadi alasan kenapa penelitian ini dilakukan ialah penulis terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai Tingkatan Iblis di dalam ajaran Kristen dengan judul ***“Hierarki Iblis dalam pandangan Kristen (Analisis Buku “The Complete Book of Demonolatry” karya S. Connolly)”***

---

<sup>10</sup>Dionysius, *The Celestial Hierarchies*, Terj. Editor dari *The Shrine of Wisdom* (The Shrine of Wisdom, Inggris, 1935), hlm 13.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pandangan Kristen terhadap Hierarki Iblis?
2. Bagaimana Bentuk-Bentuk Hierarki Iblis menurut Buku *The Complete Book Demonolatry*?
3. Bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang Hierarki Iblis?

## C. Batasan Istilah

Untuk memastikan pemahaman yang sama antara pembaca dan penulis dan untuk menghindari kesalahan antara pertanyaan-pertanyaan utama yang dimasukkan dalam penelitian. Jadi batas waktu didefinisikan sebagai:

1. Hirarki menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah:Urutan tingkatan atau jenjang jabatan (pangkat jabatan)<sup>11</sup>.
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), setan adalah roh yang selalu berusaha menjauhkan manusia dari petunjuk Tuhan. iblis. daemon.<sup>12</sup>
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agama Kristen adalah agama yang diturunkan oleh Kristus (nabi Yesus).<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Badan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta, 2016: Balai Pustaka, hal.550.

<sup>12</sup>Badan Pengembangan Bahasa, Kementerian Pendidikan...hal.566.

<sup>13</sup>Badan Pengembangan Bahasa, Kementerian Pendidikan...hal.820.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan ketentuan rumusan masalah di atas, penulis dapat mencapai beberapa tujuan:

1. Ketahui cara memandang hierarki agama Kristen.
2. Ikuti Buku Demonolatri Lengkap untuk mempelajari bentuk hierarki iblis.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Keuntungan teoritis**

Manfaat teoritis yang didapat dari penulisan makalah ini adalah penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pemahaman, pengetahuan dan memberikan pemikiran teologis di Fakultas Ushuruddin khususnya Fakultas Agama.

### **2. Keuntungan praktis**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperolehnya selama perkuliahan di Departemen Ilmu Agama, dan memberikan syarat untuk menerapkannya di masyarakat.

## **F. Kajian Terdahulu**

Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa karya atau penelitian yang ada relevansinya antara lain.

1. Muhamad Fadini, Skripsi: Penciptaan dan tipu daya Iblis dalam perspektif AL-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Mizan Dan Tafsir Ath-Thabari), 2015. Skripsi ini membahas tentang Biografi dari Sayyid Muhammad

husain Thabathaba'I dan Biografi dari Imam Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari, Metode dan Corak Tafsir dari keduanya dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari Tafsir. Juga menjelaskan makna dan Tipu daya Iblis di dalam Al-Qur'an, pengertian, makna dan cara terciptanya Iblis dan kelicikan tipu dayanya terhadap manusia dalam perspektif kitab suci Al-Qur'an.

2. Anisah Setyaningrum, Iblis Dan Upayanya Dalam Menyesatkan Manusia Dalam Perspektif AL-Qur'an, 2013. Jurnal ini membahas tentang permusuhan Iblis kepada Adam, yang bertujuan untuk mengungkapkan track record Iblis dalam menyesatkan manusia. Iblis adalah salah satu pemeran antagonis dalam berbagai peristiwa yang terjadi di dunia ini, segala yang diasumsikan sebagai kejadian dan tindakan buruk sering kali dialamatkan kepada iblis. Hasilnya adalah terkuaknya berbagai peran Iblis terkait permusuhan abadinya dengan Nabi Adam yang berimbas kepada kutukan Iblis terhadap Adam yang akan menjerumuskan semua keturunan Adam ke jalan kesesatan. Iblis akan selalu berusaha untuk membuat manusia lupa dari mengingat Allah. Segala upaya Iblis dalam menyesatkan manusia akan menjadi tantangan untuk melawan hegemoninya dengan senantiasa memaksimalkan potensi manusia berupa akal dan hati agar memiliki kesadaran untuk tetap berada di jalan yang lurus.
3. Haaeruddin, Skripsi: Analisis Terhadap Penafsiran AL-Maragi Mengenai Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Iblis Dalam AL-Quran, 2017. Skripsi ini membahas dan menganalisa Ayat-Ayat yang berkaitan dengan iblis

sesuai penafsiran dari Al-Maragi yaitu seorang penafsir Al-Qur'an. Dan juga sedikit menjelaskan tentang Biografi beliau.

4. Aru Banga I Ketut Enoh, Tinjauan Teologis Tentang Iblis Dalam Injil Sinoptik, 2011. Jurnal ini membahas tentang pandangan atau konsep Alkitab tentang Iblis dan roh-roh jahat dalam Injil Matius, Injil Markus, dan Injil Lukas. Dalam bagian pemahaman tentang Injil Sinoptik dijelaskan secara latar belakang tentang penulis ke tiga Injil tersebut. Kedua, Dalam bagian pemahaman Injil Sinoptik dijelaskan secara latar belakang masing-masing ketiga Injil tentang maksud dan tujuan penulis. Ketiga, Dalam bahagian pemahaman Injil Sinoptik dijelaskan tentang pengertian Injil dan Injil Sinoptik. Keempat, Dengan tegas Injil Sinoptik menjelaskan tentang Iblis. Walaupun ada orang Kristen yang tidak menerima kebenaran ini. Namun tidak dapat diragukan lagi bahwa kitab Injil Sinoptik sangat jelas membicarakan Iblis dan roh-roh jahat. Kelima, Khususnya dalam konsep Injil Sinoptik sangat nyata bagaimana pekerjaan Iblis diuraikan dengan, mencoba, melalui fikiran manusia, memasuki tubuh manusia, membuat penyakit, menggunakan posisi, menggunakan waktu yang baik, serta menawarkan kemegahan dunia
5. Charstar Arstilo Rumbay dan Rogef Parengkuan, Kajian Sistematis Teologi Mengenai Personalitas Iblis: Periode Media-Persia Sampai kepada Injil, 2021. Jurnal ini Menggali dan menjelajahi kepribadian Iblis pada periode Midian-Persia hingga Periode Perjanjian Baru khususnya pada Injil. Midian-Persia secara signifikan memberikan kontribusi pengetahuan

tentang umat Tuhan. Mereka menganggap Setan sebagai simbol permusuhan perang.

Selanjutnya, pada periode Injil, para penulis Alkitab menyediakan berbagai kepribadian untuk menggambarkan keberadaan Iblis.

6. Henk Venema, Jurnal : Iblis dan Roh-Roh Jahatnya Taat kepada Yesus (Studi Eksegesis Mengenai Hal Bertahan Dalam Pencobaan Iblis dan Kerasukan Roh Jahat), 2019. Jurnal ini membahas tentang konfrontasi Anak Allah, Yesus Kristus, dengan Iblis dan para pengikutnya, baik roh-roh jahat maupun manusia yang memujanya, selama tiga tahun Ia melaksanakan misi-Nya di bumi. Karena alasan-alasan praktis, yang difokuskan ialah data yang terdapat dalam Injil Markus. Tetapi selalu juga akan diberi rujukan ke Injil-injil dan kitab lainnya (khususnya kitab Wahyu). Untuk pembicaraan pokok-pokok ajaran Kitab Suci mengenai keberadaan, nama-nama, sifat, dan kuasa 'dunia spiritual. dengan "dunia spiritual" (dunia yang tidak kelihatan, dunia supranatural, dunia roh) yang dimaksudkan ialah para malaikat yang diciptakan Allah sebelum Ia menciptakan langit dan bumi dengan segala isinya Mereka "roh-roh yang melayani" Allah. Tetapi pada saat tertentu terjadilah sekelompok di antara mereka berkudeta melawan Penciptanya.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian diatas dari segi fokus, objek dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Pertama, Skripsi dengan judul "*Penciptaan dan tipu daya Iblis dalam perspektif AL-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Mizan Dan Tafsir Ath-*

*Thabari)*”, memiliki persamaan pada Objek pembahasan yaitu mengenai Iblis. Perbedaannya pada Fokus pembahasannya yaitu mengenai Penciptaan dan Tipu daya Iblis.

Kedua, Jurnal dengan judul “*Iblis Dan Upayanya Dalam menyesatkan manusia Dalam perspektif AL-Qur’an*”, memiliki persamaan pada Objek pembahasan yaitu mengenai Iblis. Perbedaannya pada Fokus pembahasannya yaitu mengenai permusuhan Iblis kepada Adam.

Ketiga, Skripsi dengan judul “*Analisis Terhadap Penafsiran AL-Maragi Mengenai Ayat-Ayat yang Berkaitan Dengan Iblis Dalam AL-Quran*”, memiliki persamaan pada Objek pembahasan yaitu mengenai Iblis, Perbedaannya pada fokus pembahasannya yaitu mengenai Ayat-Ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan Iblis.

Keempat, Jurnal dengan judul “*Tinjauan Teologis Tentang Iblis Dalam Injil Sinoptik*” memiliki persamaan pada Objek pembahasan yaitu mengenai Iblis, Perbedaannya pada fokus pembahasannya yaitu mengenai pandangan atau konsep Alkitab tentang Iblis dan roh-roh jahat.

Kelima, Jurnal dengan judul “*Kajian Sistematis Teologi Mengenai Personalitas Iblis: Periode Media-Persia Sampai kepada Injil*” memiliki persamaan pada Objek pembahasan yaitu mengenai Iblis. Perbedaannya pada fokus pembahasannya yaitu mengenai kepribadian Iblis.

Keenam, Jurnal dengan judul “*Iblis dan Roh-Roh Jahatnya Taat Kepada Yesus (Studi Eksegesis Mengenai hal bertahan dalam pencobaan Iblis dan kerasukan roh jahat)*” memiliki persamaan pada objek pembahasan yaitu

mengenai Iblis. Perbedaannya pada fokus pembahasannya yaitu mengenai permusuhan Iblis dengan Yesus.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Yang disebut penelitian kepustakaan, atau penelitian kepustakaan, adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan, membaca, menulis, dan mengolah bahan penelitian.<sup>14</sup> Sedangkan Mahmud dalam bukunya *Methods of Educational Research* menyatakan bahwa penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku, jurnal dan sumber data lain serta mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang ada di perpustakaan dan tempat lain.<sup>15</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Sebagaimana diketahui, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan cara menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, dan menyajikan data.<sup>16</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu mencari data tentang suatu hal dan variabel berupa catatan, transkrip, buku, buku harian, dan lain-lain.<sup>17</sup> Pada saat yang sama, pendekatan ini juga merupakan pendekatan teologis kanonik. Pendekatan teologis normatif

---

<sup>14</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Indonesia Torch Foundation, Jakarta), 2008, hal.3

<sup>15</sup>Mahmoud, ``*Metode Pedagogis dan Penelitian*'' (CV Pustaka Setia, Bandung, 2011), hal.31

<sup>16</sup>Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada, 1991), 30 hal.

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunt, ``*Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktis*'' (Jakarta: Lineka) Zipta, 1998), hal.206.

ini dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan struktur teologis yang menyimpang dari keyakinan bahwa bentuk-bentuk keagamaan empiris dianggap paling benar dibandingkan yang lain.<sup>18</sup>

### 3. Tahapan penelitian kepustakaan

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan penulis dalam survei perpustakaan:

- a. Kumpulkan bahan penelitian. Karena penelitian ini merupakan studi kepustakaan, maka bahan yang dikumpulkan adalah informasi atau data empiris yang diperoleh dari buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi atau ilmiah, atau literatur lain yang mendukung tema penelitian ini.
- b. Membaca bahan perpustakaan. Membaca untuk tujuan penelitian bukanlah kegiatan pasif. Pembaca diajak untuk melakukan “perburuan” yang memerlukan partisipasi aktif dan kritis dari pembaca untuk mendapatkan hasil yang maksimal, serta menyerap segala informasi yang “berpengetahuan” dari bahan bacaan. Saat membaca makalah penelitian, pembaca perlu menggali lebih dalam apa yang mereka baca. Dengan begitu, Anda bisa menemukan ide-ide baru terkait dengan judul penelitian Anda.

---

<sup>18</sup>Abdin Nata, Metodologi Kajian Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2000), hal.28

- c. Buat catatan penelitian. Registrasi bahan penelitian adalah langkah paling penting dan mungkin paling sulit dalam rangkaian penelitian perpustakaan. Karena pada akhir pembacaan seluruh materi perlu ditarik suatu kesimpulan berupa laporan.
- d. Catatan tentang proses penelitian. Seluruh bacaan tersebut kemudian diolah atau dianalisis untuk diambil kesimpulan dan dipublikasikan dalam bentuk laporan penelitian.

#### 4. Sumber Data

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan. Oleh karena itu, sumber data adalah literatur atau diperoleh dari berbagai sumber antara lain buku, majalah, surat kabar, dokumen pribadi, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya, sumber data penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sekunder dengan uraian sebagai berikut.

- a. Sumber informasi utama

Sumber primer adalah sumber data utama yang dikumpulkan peneliti langsung dari subjek penelitian.<sup>19</sup>Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah *The Complete Book of Demonolatry* karya S. Connolly yang diterbitkan pada tahun 2006 oleh DB Publishing, USA.

- b. Sumber data sekunder

---

<sup>19</sup>Sugishirono, Pendidikan dan Metode Penelitian (Alfabeta, Bandung, 2011), hal.15

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang diyakini peneliti dapat menguatkan data primer.<sup>20</sup> Sumber sekunder penelitian ini adalah penelitian terdahulu berupa risalah dan jurnal, serta Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

## 5. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dikaitkan dengan sumber data.<sup>21</sup> Metode pengumpulan data adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan dan menggali data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Karena sumber datanya adalah data, karena datanya tertulis, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan terdokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti catatan peristiwa masa lalu dan dapat berupa surat, foto, atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah dokumen, lukisan, atau karya monumental yang memuat suatu pemikiran tertentu, atau sekadar pemikiran dan gagasan yang dituangkan dalam bentuk surat, gambar, atau karya lainnya.

---

<sup>20</sup>Sugishirono, Pendidikan dan Metode Penelitian (Alfabeta, Bandung, 2011), hal.16

<sup>21</sup>Nyoman Kutha Ratna, Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Kemanusiaan Secara Umum, Perpustakaan Mahasiswa, 1010, hal.133.

## H. Sistematika Pembahasan

Kajian ini ditulis dan disusun dalam lima bab pemikiran yang masing-masing bab terdiri dari beberapa subbagian. Hal ini bertujuan agar pembahasan lebih fokus dan mudah dipahami. Sistem penulisannya adalah:

Bab 1 PENDAHULUAN. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan waktu, tujuan penelitian, kelebihan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Pada bab ini peneliti menjelaskan pengertian setan dari sudut pandang Kristiani. Ini termasuk arti setan, nama setan, ciri-ciri setan, dan berbagai tujuan serta fungsi setan. iblis.

Bab III : Pada bab ini peneliti memberikan gambaran umum mengenai buku ini. Meliputi biografi penulis, karya S. Connolly, sejarah penulisan buku, dan gambaran umum isi buku.

Bab IV: Keberadaan Hirarki Setan dalam Kekristenan. Meliputi : Pengertian Hirarki, Pandangan Kristen Tentang Hierarki Setan, Bentuk-Bentuk Hirarki Kristen Setan dalam Ringkasan Hukum Setan, Analisis.

Bab V : Kesimpulan dan Rekomendasi.